



UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK KEJAR AURORA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAUN (AGLAONEMA, CALATHEA, DAN PEPEROMIA)

Farida Iriani^a, Syifa Nurjannah^b, Hana Kusuma Wardani^c, Sinta Sri Rahayu^d

^{a,b,c,d}Universitas Insan Cendekia Mandiri

Jl. Banten no.11 Bandung

email: farida.iriani52@gmail.com

Naskah diterima; November 2022; direvisi Desember 2022, disetujui Mei 2023; publikasi online Juli 2023

Abstrak

KejarAURORA atau singkatan dari Kelompok Belajar AURORA merupakan komunitas anak-anak berusia 5-18 tahun berasal dari keluarga pra sejahtera di wilayah Rw 11 dan Rw 20 kelurahan Cibabat, kecamatan Cimahi Utara, kota Cimahi, provinsi Jawa Barat. Sejak satu dasawarsa terakhir merupakan komunitas binaan Yayasan KejarAURORA yang fokus memberikan materi pendidikan non formal kepada peserta didik dengan konsep belajar sambil bermain, serta tanpa berbayar. Selama masa pandemi, rutinitas kegiatan luring terpaksa dihentikan karena kebijakan pemerintah tentang 'Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat'. Mulai tahun akademik 2022 kegiatan pendidikan non formal, diaktifkan kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan sebagaimana anjuran pemerintah di masa pandemi. Usul tim PkM UICM untuk menjalin mitra dengan Yayasan KejarAURORA telah direalisasikan dalam kegiatan PkM UICM tahun 2022 yaitu memberikan pelatihan keterampilan berusahatani terpadu atas 3 (tiga) tema yaitu, beternak ayam potong, budidaya tanaman hias daun, dan membuat pupuk organik padat dari limbah kotoran ayam broiler yang sudah ditenakkan. Metode tutorial oleh tim PkM UICM diberikan secara daring dan luring, melalui 4 tahapan yaitu: 1) pembekalan, 2) produktivitas, 3) panen, dan 4) pemasaran. Hasil kegiatan pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun dievaluasi atas 2 bagian yaitu, 1) Taraf minat peserta didik terhadap budidaya tanaman hias daun, dan 2) Taraf keberhasilan budidaya tanaman hias daun Aglaonema, Calathea, Peperomia yang diberi pupuk organik padat limbah kotoran ayam. Hasil evaluasi disimpulkan bahwa adanya minat dapat memotivasi tumbuhnya bakat, dan pertumbuhan tanaman hias daun memberi efek positif setelah diberi pupuk organik padat limbah kotoran ayam.

Kata kunci: tanaman hias daun, Aglaonema, Calathea, Peperomia, pisah anakan

Abstract

KejarAURORA, or in abbreviation of AURORA Learning Group is a community of children aged 5-18 years from underprivileged families in the area of Rw 11 and Rw 20, Cibabat, Cimahi Utara, Cimahi City, West Java province. Since the last decade, KejarAURORA Foundation focuses on providing non-formal education materials to students with the concept of learning while playing with free of charge. During the pandemic, the routine activities was stopped due to government's policy on restricting community activities. Starting from 2022 academic year, the non-formal education activities back in active while paying attention to government's health protocols. The PkM UICM team's proposal to partner with KejarAURORA Foundation has been realized in 2022 by providing integrated farming skills in 3 (three) themes; raising chickens, cultivating leaf ornamental plants, and making organic fertilizer from previous broiler chicken which have been bred. The tutorial method by PkM UICM team was given offline through 4 stages; 1) debriefing, 2) productivity, 3) harvesting, and 4) marketing. The results of the skill activity for cultivating leaf ornamental plants were divided into 2 parts; 1) students' interests toward developing skill in leaf cultivation, and 2) the level of leaf cultivation of Aglaonema, Calathea, Peperomia, which given solid organic fertilizer from chicken waste. The result shows that interest can motivate the growth of talent, and the growth of leaf ornamental plants have a positive effect after being given solid organic fertilizer.

Keywords: leaf ornamental plants, Aglaonema, Calathea, Peperomia, separate tillers

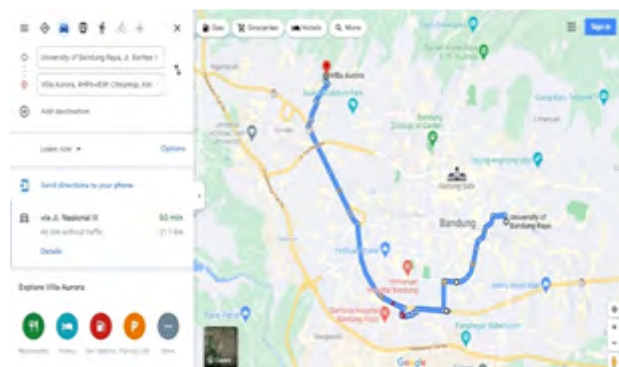
A. PENDAHULUAN

Kelompok Belajar AURORA atau disingkat dengan KejarAURORA adalah salah satu sarana pendidikan non formal yang dikelola oleh Yayasan KejarAURORA khusus bagi anak-anak usia 5-18 tahun yang berasal dari keluarga pra sejahtera di wilayah RW 03 dan RW 11 kelurahan Cibabat, kecamatan Cimahi Utara, kota Cimahi, provinsi Jawa Barat (Prabowo dan Ferandy, 2016). Sejak didirikan tahun 2012, pihak pengelola menerapkan konsep 'belajar sambil bermain' agar tercipta sikap riang gembira bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan, meneladani sikap baik, bekerjasama dan bertoleransi dengan teman, yang sikap tersebut merupakan ciri seorang innovator (Prabowo dan Iriani, 2017). Menurut Wagner (2002), sikap seorang inovator sudah dapat dilatih sejak usia dini melalui berbagai pelatihan keterampilan, sehingga sejak dini mereka sudah dapat menentukan pilihan untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapi.

Masa pandemi covid-19 yang dialami dunia selama 2 (dua) tahun terakhir, sehingga pemerintah RI menetapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) mengakibatkan Yayasan KejarAURORA mengurangi segala bentuk kegiatan luring yang selama ini rutin dilaksanakan setiap 2 (dua) kali dalam seminggu. Setelah gejala pandemi menunjukkan tanda-tanda akan berakhir, maka mulai tahun akademik 2022 pihak pengelola Yayasan KejarAURORA secara bertahap akan memulai kembali memberikan pendidikan non formal secara luring, tetapi tetap mengikuti aturan protokol kesehatan sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah.

Tim UICM sebelumnya mencari mitra sasaran untuk melaksanakan kegiatan PkM tahun 2022. Hasil wawancara tim UICM dengan perwakilan Yayasan KejarAURORA telah sepakat untuk membekali peserta didik dengan pelatihan budidaya tanaman hias daun sebagai salah satu bentuk kegiatan usahatani bagi masyarakat di perkotaan (urban farming) yang saat ini sedang populer, selama masa pandemi (Buruan SAE, 2022).

Lokasi kegiatan PkM UICM tahun 2022 adalah di Villa KejarAURORA, berjarak tempuh 22,6 km dari kampus-1 UICM di Jl. Banten no. 11 Bandung.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan PkM UICM 2022

Yayasan KejarAURORA pada tahun 2019 pernah merencanakan untuk memberi pelatihan keterampilan berusahatani kepada peserta didik, mengingat tempat belajar dan bermain (merupakan pinjaman dari pengusaha Bandrek Cihanjuang) masih tersedia lahan yang dapat dioptimalkan untuk berusahatani. Keterbatasan tenaga pembimbing (tidak ada yang berkompeten di bidang pertanian / peternakan), dan seiring diikuti masa pandemi covid-19 mengakibatkan rencana tersebut tertunda.

Usulan tim PkM UICM untuk memberikan pelatihan keterampilan berusahatani terpadu kepada peserta didik KejarAURORA, disambut baik oleh pihak mitra. Ada 3 (tiga) tema yang ditawarkan oleh tim PkM UICM yaitu, beternak ayam potong jenis broiler, membuat pupuk organik padat dari limbah kotoran ayam yang sudah ditenakkan, serta memanfaatkan pupuk organik tersebut untuk campuran media bagi tanaman hias daun jenis *Aglaonema*, *Calathea*, dan *Peperomia*.

Ketiga jenis tema pelatihan tidak wajib diikuti oleh seluruh peserta didik yang berjumlah 44 orang, melainkan mereka boleh memilih satu atau dua diantara jenis pelatihan sesuai dengan minat, dan kesanggupan mereka untuk mengikuti pelatihan. Selain itu, pihak Yayasan KejarAURORA tetap menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan pelatihan, agar tidak terjadi situasi berkerumun yang

terlalu padat untuk menghindari kemungkinan penyebaran virus covid-19 yang masih belum tuntas hingga saat ini.

Terpilihnya 3 (tiga) tema kegiatan usahatani terpadu untuk ditutorialkan oleh tim PkM UICM kepada peserta didik KejarAURORA, karena tim memiliki kompetensi bidang ilmu pertanian dan peternakan. Pengetahuan keilmuan yang dimiliki tim PkM akan dibagikan kepada peserta didik, dengan teknis tutorial belajar sambil bermain sesuai dengan konsep pendidikan non formal yang selama ini diterapkan oleh Yayasan KejarAURORA (Prabowo dan Ferandy, 2016).

B. METODE

Pelatihan keterampilan bagi peserta didik KejarAURORA, merupakan kesepakatan antara tim pelaksana PkM UICM dengan pihak mitra, antara lain sebagai berikut:

1. Pelatihan keterampilan usahatani terpadu oleh tim pelaksana kepada peserta didik, akan tetap sejalan dengan panduan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Yayasan KejarAURORA yaitu konsep belajar sambil bermain.
2. Pelatihan keterampilan usahatani terpadu yang akan diterapkan merupakan opsi bagi peserta didik KejarAURORA untuk mengembangkan minat dan bakat dalam berwirausaha, serta jiwa kreatif dan inovatif.
3. Pembekalan pengetahuan dasar mengenai estetika tanaman hias, produktivitas, dan budidaya tanaman hias daun sebagai bentuk usaha urban farming adalah cocok untuk menjangkau masyarakat konsumen di wilayah kota Cimahi dan kota Bandung.
4. Penyampaian materi pelatihan menggunakan metode bermain dan project. Materi soft skill lainnya dikembangkan melalui project-based sesuai minat, potensi, dan usia peserta didik, sebagaimana kurikulum pendidikan non formal Yayasan KejarAURORA.

5. Peran tim pelaksana sebagai perpanjangan tangan fasilitator dana pemerintah, merupakan langkah kolaborasi Pendidikan non formal antara tim pelaksana dan pihak mitra.

Materi pelatihan, dan kegiatan pendampingan keterampilan ditutorialkan oleh tim PkM secara berkelompok berdasarkan minat atau ketertarikan peserta didik atas 3 (tiga) tema pelatihan yang ditawarkan. Dari jumlah 44 orang peserta didik, kemudian dikelompokkan atas usia, jenis kelamin, kondisi fisik peserta, atau gabungan dari beberapa kriteria untuk pendataan kelompok. Setiap peserta diperkenankan mengikuti minimal satu jenis pelatihan keterampilan, dan maksimal dua jenis pelatihan keterampilan saja, mengingat keterbatasan daya tampung tempat pelatihan agar tetap berada pada jarak aman menurut aturan berkerumun.

Secara garis besar, pelaksanaan pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun yang telah ditutorialkan oleh tim PkM UICM antara lain meliputi 2 (dua) prosedur berikut:

1. Memperkenalkan manfaat budidaya tiga jenis tanaman hias daun sebagai salah satu usaha urban farming kepada para peserta didik KejarAURORA berusia 5-18 tahun. Target yang akan dicapai, agar peserta memahami teknis perbanyak tanaman beberapa jenis tanaman hias daun melalui pisah anakan. Kegiatan dilakukan secara daring sebanyak 3 (tiga) kali, serta dibagikan buku panduan.
2. Pendampingan kepada para peserta didik KejarAURORA mengenai teknis budidaya tanaman hias daun, dimulai dari persiapan media tanam, pemeliharaan, pengairan, pemupukan dan pencegahan terhadap hama penyakit, perbanyak tanaman, penataan dalam pot dan rak tanaman, serta pemasaran. Kegiatan ini dilakukan secara luring sebanyak 4 (empat) kali, dan daring 1 (satu) kali yang disampaikan oleh nara sumber yaitu, pengusaha tanaman hias di daerah Cihideung, Lembang yang juga merupakan salah satu alumni Fakultas

pertanian Universitas Bandung Raya (nama institusi sebelum menjadi Universitas Insan Cendekia Mandiri).

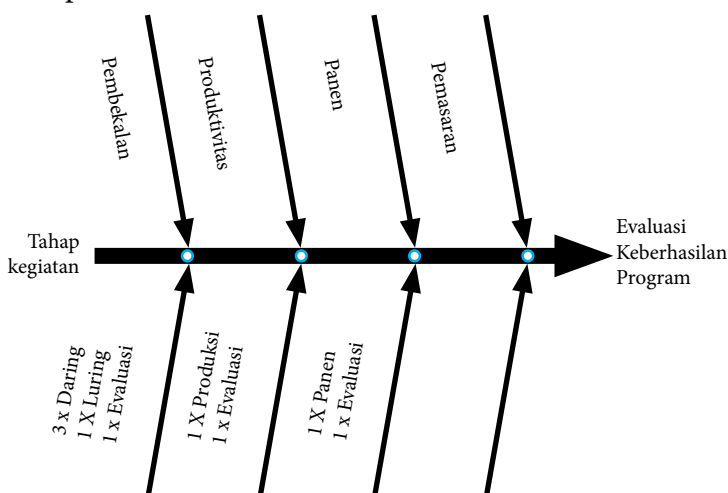
Untuk memudahkan target yang hendak dicapai maka tutorial yang disampaikan oleh tim PkMUICM dibagi atas 4 (empat) tahapan kegiatan yang bersinergi dengan program pendidikan non formal atau kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Yayasan KejarAURORA, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai inovator (Prabowo & Iriani, 2017), misalnya bagaimana memotivasi daya imajinatif, jiwa kemandirian, serta kewirausahaan atas keterampilan yang telah dimiliki. Empat tahapan tutorial pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun tersebut adalah pembekalan, produktivitas, panen, dan pemasaran, dengan uraian sebagai berikut:

1. **Pembekalan**, diberikan pada minggu pertama dan kedua bulan Agustus 2022, dan minggu pertama bulan Oktober 2022 secara daring melalui google meet zoom dengan alamat link berikut: <https://meet.google.com/odc-aiyu-bts> serta kepada peserta didik dibagikan buku panduan mengenai budidaya tanaman hias daun. Minggu ketiga bulan Agustus 2022, pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya tanaman hias daun secara luring pertama kali dimulai.
2. **Produktivitas**, dimulai sejak minggu kedua Agustus 2022 hingga minggu keempat Oktober 2022. Tanaman hias daun *Aglaonema*, *Calathea*, dan *Peperomia* dibeli dari petani tanaman hias di daerah Cihideung, kabupaten Lembang dalam ukuran dewasa, dan dipilih yang mempunyai banyak rumpun agar kelak diperoleh banyak anakan. Tanaman tersebut dipindahkan ke media tanam yang terdiri atas sekam mentah, tanah, dan pupuk organik asal limbah kotoran ayam dengan perbandingan 2:1:1. Kemudian setelah satu bulan tanaman hias daun tersebut, diperbanyak dengan cara pisah anakan, dipindahkan ke pot berukuran yang lebih kecil, berbentuk kubus, berukuran 13x13 cm untuk menyesuaikan tinggi dan lebar tajuk anakan tanaman yang telah dipisahkan. Media tanam yang digunakan adalah media campuran dengan rasio yang sama dengan media sebelumnya yaitu, 2:1:1 untuk sekam mentah, tanah, dan pupuk organik, tetapi pupuk organik asal kotoran ayam yang digunakan adalah pupuk organik padat hasil pelatihan atas tema PkM 'membuat pupuk organik'. Kegiatan produktivitas dilanjutkan dengan perawatan tanaman, antara lain pemberian pupuk cair (Agustina et al., 2021) dengan tujuan untuk menstimulasi kecerahan warna dan ketebalan helai daun, diberikan dengan cara menyemprot permukaan atas dan permukaan bawah daun. Penyiraman tumbuhan pengganggu atau gulma di area perakaran, pencegahan serangan hama ulat yang terlihat secara kasat mata, dilakukan secara manual, sedangkan apabila muncul gejala serangan penyakit, akan dilakukan dengan penggunaan pestisida.
3. **Panen**, merupakan kegiatan akhir dari produktivitas. Panen dilakukan dengan memperhatikan kondisi tanaman apakah sudah siap untuk dipasarkan. Ciri-ciri fisik yang diamati antara lain yaitu, tumbuh segar dan normal, jumlah daun optimal, warna jernih atau mengkilap, luas tajuk serasi dan tampilan estetis dalam wadah pot. Menjelang akhir kegiatan panen, yaitu minggu keempat Oktober 2022, dilakukan evaluasi secara menyeluruh, apakah kondisi fisik hasil panen dari ketiga jenis tanaman hias daun tersebut, telah memenuhi syarat permintaan atau selera konsumen, agar memiliki harga jual yang bernilai ekonomi relatif tinggi. Data kelemahan budidaya tanaman hias daun yang diperoleh, akan menjadi informasi berguna bagi tim PkM untuk mengkaji faktor penyebab, dan berupaya mencari solusi bagaimana meningkatkan produktivitas ketiga jenis tanaman hias daun tersebut.
4. **Pemasaran**, tanaman hias daun jenis *Aglaonema*, *Calathea*, dan *Peperomia* dalam pot-pot estetis dipajang pada rak khusus di kantor Yayasan KejarAURORA, Jl. Sukaraja

II kelurahan Sukaraja, kecamatan Cicendo, kota Bandung untuk penjualan door to door serta di kampus-2 Universitas Insan Cendekia Mandiri Jl. Lodaya No. 38 kelurahan Turangga, kecamatan Lengkong, kota Bandung untuk memudahkan pengiriman atas pemesanan secara online. Pemasaran tanaman hias daun melalui media online adalah menggunakan alamat Instagram @KejarAURORA.

Pendapatan dari hasil penjualan ketiga jenis tanaman hias daun (*Aglaonema*, *Calathea*, dan *Peperomia*), akan dihibahkan oleh tim PkM UICM kepada pihak mitra, sebagai tambahan modal untuk kelanjutan kegiatan usahatani berikutnya. Demikian juga, jika hingga jadwal kegiatan PkM berakhir, dan masih ada sisa tanaman yang tidak terjual (maksimal 30% dari total sisa), maka akan menjadi milik usaha pihak mitra. Sementara sisa tanaman (70% dari total sisa) akan menjadi milik institusi Universitas Insan Cendekia Mandiri. Demikian juga dengan 2 (dua) buah rak tanaman yang digunakan sebagai rak pajang pemasaran, akan dihibahkan kepada pihak mitra dan institusi masing-masing satu buah.

Secara garis besar, prosedur tutorial pelatihan keterampilan oleh tim PkM UICM kepada peserta didik KejarAURORA, disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelatihan Keterampilan Budidaya Tanaman Hias Daun Bagi Peserta Didik KejarAURORA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

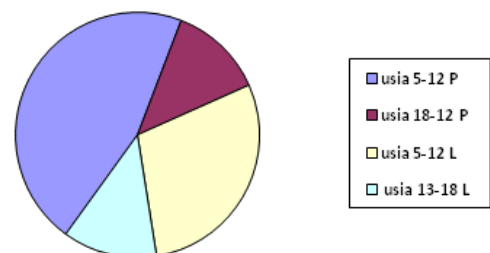
1. Taraf Minat Peserta Didik Kejaraurora Terhadap Tema Pelatihan Keterampilan Budidaya Tanaman Hias Daun.

Total peserta didik KejarAURORA yang tercatat pada tahun akademik 2022 adalah sejumlah 44 orang. Dari total jumlah tersebut, hanya 54% atau 24 orang saja yang memilih untuk mengikuti pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun, sebagaimana data yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar aktivitas peserta didik KejarAURORA dalam kegiatan pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun.

No	Jenis Kelamin	Usia		Keaktifan Pelatihan		Evaluasi
		5-12	13-18	5-12	13-18	
1	Laki-laki	7	12	7	3	54% Peserta Aktif
2	Perempuan	15	10	11	3	
3	Total	22	22	18	6	

Hasil pengumpulan data berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin para peserta didik KejarAURORA, disajikan dalam bentuk diagram pie sebagaimana tampilan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dominasi Peserta Didik Yang Aktif Mengikuti Pelatihan Keterampilan Budidaya Tanaman Hias Daun.

Berdasarkan Gambar 3. jumlah peserta didik yang aktif dalam mengikuti pelatihan keterampilan budidaya tanaman hias daun, didominasi oleh kelompok anak berusia 5-12 tahun (75%), dan dari jumlah tersebut sebesar 61% merupakan anak berjenis kelamin perempuan. Hal ini adalah wajar terjadi, karena

umumnya anak perempuan lebih memiliki jiwa seni, minat terhadap barang yang bernilai estetis atau ketertarikan terhadap suatu keindahan lebih besar daripada anak laki-laki.

Alasan lain mengapa tema PkM tentang budidaya tanaman hias daun, lebih diminati oleh anak perempuan berusia 5-12 tahun adalah karena jenis tema pelatihan ini membutuhkan energi atau tenaga fisik yang lebih ringan dibandingkan dengan dua tema lainnya (beternak ayam potong, dan membuat pupuk organik). Selain itu, pihak pengelola Yayasan KejarAURORA juga terlibat dalam mengarahkan jumlah peserta untuk memilih setiap tema kegiatan, karena mereka sudah mengenal akan kondisi fisik dan kemampuan setiap peserta didik. Situasi dan kondisi pandemi covid-19 yang belum sepenuhnya berakhir, juga menjadi salah satu alasan sehubungan dengan masih diterapkannya social distancing dalam setiap kegiatan di Yayasan KejarAURORA, sehingga setiap peserta disarankan untuk memilih maksimum 2 (dua) jenis tema pelatihan keterampilan saja dari 3 (tiga) tema yang ditawarkan.

Berdasarkan pengamatan dan data presensi yang dikumpulkan tim PkM terhadap peserta aktif, bahwa minat keingintahuan peserta didik terhadap teknis budidaya tanaman hias daun adalah cukup tinggi. Kegiatan pembekalan materi secara daring (sebanyak 4 kali) juga aktif mereka ikuti, meskipun sebagian peserta mengikuti melalui HP secara bersama-sama karena tidak seluruh peserta memiliki HP android. Selama kegiatan tutorial berlangsung, baik secara daring maupun luring, peserta didik aktif bertanya menyampaikan keingintahuan mereka, terutama mengenai teknis pencegahan dan pemberantasan hama ulat daun yang sering mereka temui pada helai daun tanaman. Di usia yang masih sangat belia, mereka telah dapat bekerjasama dalam pembagian tugas untuk perawatan tanaman, terutama berbagi tugas untuk penyiraman yang hanya dilakukan setiap 2 (dua) hari sekali, mengingat lokasi penempatan pot dan rak tanaman berada di tempat yang teduh atau terlindung dari sinar matahari langsung, tetapi masih menghendaki sedikit cahaya, hal ini sesuai

rekomendasi Sulianta dan Yonathan (2021), serta Wijaya (2020).

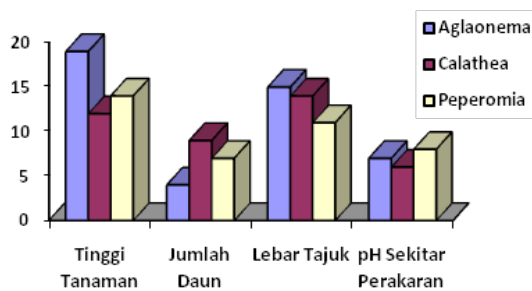
Pendampingan tim PkM pada sesi kegiatan penyemprotan pupuk cair melalui daun merupakan kegiatan yang paling menyenangkan, mereka secara bergilir melakukan aktivitas tersebut, mengamati dan memperhatikan titik-titik air hingga jenuh di permukaan daun, sebagaimana yang ditutorialkan oleh tim PkM. Pertanyaan spontanitas yang disampaikan atas keluguan mereka, merupakan tindakan apresiatif yang dapat memotivasi atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Iriani dan Gladys (2020) bahwa pendidikan non formal diperlukan bagi anak usia dini, karena menguasai suatu keterampilan adalah salah satu cara asah kemampuan berwirausaha di masa depan.

2. Hasil budidaya tanaman hias daun (*Aglaonema*, *Calathea*, *Peperomia*)

Berdasarkan syarat tumbuh tanaman hias daun terhadap kebutuhan cahaya atau naungan, maka dapat dibedakan atas tanaman indoor (tanaman dalam ruangan) dan tanaman outdoor (tanaman luar ruangan). Tanaman indoor artinya menghendaki tempat hidup di dalam suatu ruangan, tidak terkena matahari langsung, atau memerlukan hanya sedikit cahaya saja. Tanaman outdoor artinya menghendaki cahaya matahari penuh, umum ditanam di halaman atau ruang terbuka. Selain itu, dikenal juga tanaman semi outdoor, yaitu menghendaki sedikit cahaya langsung sehingga tepat jika ditempatkan di teras rumah (Sulianta dan Yonathan, 2009). Tanaman dalam ruangan biasanya dipajang oleh konsumen dalam suatu wadah atau pot, agar mudah digeser atau dipindahkan. Beberapa tanaman indoor dapat pula berfungsi sebagai antipolutan, misalnya jenis tanaman Lidah buaya, Lili paris, Sansiviera, Sirih gading, dan *Aglaonema*.

Ketiga jenis tanaman hias daun yang menjadi contoh dalam pelatihan keterampilan PkM ini, (*Aglaonema*, *Calathea*, *Peperomia*) merupakan jenis-jenis tanaman dalam ruangan, dan semi outdoor. Tujuan utama budidaya tanaman dalam

ruangan adalah untuk dimanfaatkan sebagai dekorasi, penghias ruangan, dan kesehatan konsumen karena dapat membuat udara menjadi sejuk, segar, nyaman, serta memberi rasa tenang, kesenangan (memberi efek positif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis). Selain itu, tanaman dalam ruangan tidak memerlukan perawatan yang intensif, misalnya penyiraman dapat dilakukan dua hari sekali, dan setiap lima hari dapat dikeluarkan sejenak dari ruangan untuk memperoleh sinar matahari. Tanaman dalam ruangan umumnya memiliki daya tahan hidup tinggi (Sulinta dan Yonathan, 2021).



Gambar 4. Data Pertumbuhan Tanaman Hias Daun, Dan Ph Tanah Di Sekitar Perakaran

Data diagram batang seperti yang disajikan pada Gambar 4. tampak bahwa tinggi tanaman dan lebar tajuk tanaman *Aglaonema* adalah lebih tinggi dan lebih lebar dibandingkan dengan dua jenis tanaman hias daun lainnya, tetapi paling sedikit dalam hal jumlah daun. Tanaman *Aglaonema* yang digunakan adalah dari varietas *bigroy merah* yang mempunyai tangkai panjang dan daun bentuk lancep atau meruncing dari bagian pangkal menuju bagian ujung daun. Jenis *Aglaonema bigroy* ini ternyata mempunyai karakter tumbuh daun dengan katagori relatif lambat, bahkan hingga akhir pengumpulan data, tidak ada penambahan helai daun dari tanaman *Aglaonema*. Aplikasi pemberian pupuk cair melalui daun pada tanaman *Aglaonema*, ternyata memberi kesan tampilan warna merah lebih cerah, serta tangkai daun yang lebih kokoh, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfita dan Hariyangi (2020).

Tanaman *Calathea* merupakan jenis tanaman hias daun yang tumbuh harmonis dalam hal jumlah daun dan lebar tajuk. Panjang

tangkai adalah seimbang dengan lebar daun yang berbentuk bulat, dan bergaris putih menyerupai motif kulit semangka, sehingga diperoleh posisi bentuk tajuk yang membulat secara beraturan menyerupai bentuk payung. Diperoleh pertambahan helai daun yang cukup banyak selama satu bulan dibudidayakan, tetapi pertumbuhan rumpun terhitung lambat.

Berbeda dengan tanaman hias daun jenis *Peperomia* bahwa, daun dwiwarna merah-kuning tersebut berbentuk lonjong dengan tangkai pendek, tetapi tunas baru atau rumpun anakan, tumbuh lebih cepat dibandingkan kedua jenis tanaman hias daun lainnya. Mata tunas di daerah perakaran adalah lebih cepat tumbuh menjadi rumpun sebagai calon anakan baru dibandingkan dengan perluasan lebar daun. Tajuk lebih cenderung tumbuh vertikal ke atas, bukan melebar secara horizontal.

Tanah topsoil di wilayah perakaran diukur dengan menggunakan alat ukur pH meter. Dari tiga media yang ditumbuhi oleh tiga jenis tanaman hias daun (*Aglaonema*, *Calathea*, *Peperomia*), tingkat keasaman tanah berada di wilayah netral hingga basa. Kondisi ini menggambarkan bahwa pupuk organik padat hasil limbah kotoran ayam yang telah mengalami dekomposisi sempurna, telah berhasil meningkatkan nilai pH tanah di wilayah perakaran (Zulkifli, 2014). Kondisi tanah dengan nilai pH netral hingga sedikit basa merupakan salah satu ciri kondisi tanah subur (Susetya, 2021) yang cocok bagi pertumbuhan dan perkembangan perakaran serabut (tanaman hias daun pada umumnya), sehingga dapat memacu proses terbentuknya tunas atau rumpun. Terbentuknya rumpun yang banyak akan memberi tampilan tanaman hias daun semakin estetik, diameter tajuk proporsional, tumbuh daun terkesan rimbun dan padat, serta akan lebih efektif menyerap senyawa polutan jika tanaman tersebut berperan sebagai tanaman antipolutan.

D. KESIMPULAN

Kegiatan tutorial oleh tim PkM UICM berupa pelatihan budidaya tanaman hias daun

kepada peserta didik KejarAURORA, telah berhasil menumbuhkan minat, keingintahuan, meningkatkan keterampilan terutama dalam teknis pemupukan baik pemberian pupuk padat maupun pupuk cair, serta perbanyak tanaman melalui pisah anakan,

Budidaya tanaman hias daun *Aglaonema*, *Calathea*, dan *Peperomia* merupakan jenis-jenis tanaman indoor dan atau tanaman semi outdoor yang respon terhadap pemberian pupuk organik padat asal limbah kotoran ayam broiler, dan pemberian pupuk cair melalui daun. Pemberian pupuk organik padat, telah menjadikan tanah di area perakaran gembur, nilai pH netral atau sedikit basa, kelembaban tanah tinggi, serta kadar air tinggi, sehingga berpotensi menyiapkan hara tersedia bagi tanaman.

Secara kasat mata, kondisi tanah yang subur akibat penambahan pupuk organik padat asal limbah kotoran ayam yang diwakili oleh data tinggi tanaman, lebar tajuk, dan jumlah daun, diperoleh nilai terbaik untuk tanaman *Calathea* dan *Peperomia*. Sedangkan untuk tanaman *Aglaonema* hanya diwakili oleh data tinggi tanaman saja yang terbaik, dengan rata-rata nilai selisih perbedaan 25% - 30% lebih tinggi daripada kedua jenis tanaman lainnya. Terdapat perbedaan dominasi pertumbuhan yang berbeda dari ketiga jenis tanaman hias daun tersebut, semata-mata disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari genus dan atau spesies tanaman hias daun yang dibudidayakan, melainkan bukan akibat pengaruh positif atau pengaruh negatif dari pupuk organik padat asal limbah kotoran ayam dan pupuk anorganik cair (dengan nama komersial Gandasil D) yang sengaja diaplikasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek RI melalui program BIMA yang telah meloloskan usulan PKMS tim PkM UICM tahun anggaran 2022 sehingga tim memperoleh dana hibah untuk melaksanakan kegiatan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LLDikti4 sesuai dengan surat kontrak Pengabdian Masyarakat Nomor: 012/SP2H/PPM/LL4/2022 tertanggal 10 Mei 2022.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UICM sesuai dengan surat kontrak Pengabdian Masyarakat Nomor: UB.168.L.57.2022 tertanggal 29 Juli 2022, dan segenap unsur sivitas akademika Universitas Insan Cendekia Mandiri yang telah mendukung berlangsungnya kegiatan ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak mitra sasaran, yaitu Yayasan KejarAURORA yang telah berkenan menitipkan para peserta didik kepada tim PkM UICM untuk dilatih keterampilan (soft skill) dalam segenap rangkaian kegiatan PkM.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orangtua dan segenap peserta didik KejarAURORA yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan PkM UICM tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina et al. (2021). *Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Cair (POC) Pada Pertumbuhan Bunga Aglaonema*. 185-189 hal.
- Buruan SAE, (2022). Program Dispangtan Kota Bandung. <https://buruansae,bandung.go.id> Diakses tanggal 08 Oktober 2022.
- Iriani, F. dan A. Gladya, (2020) *Educationally-Disadvantaged Student's Motivation in Attending Learning Program at Non-Formal Education*. *European Journal of Molecular & Clinic Medicine* 7(8): 48-57
- Kardinan, (2016). *Sistem Pertanian Organik*. Penerbit Intimedia, Malang. 128 hal
- Prabowo, P. dan M. Ferandy (2016). *KejarAURORA : Learning, Playing, Imagining, Creating, Being Happy, Together.: Vol. I (1 ed.)*. KejarAUROR

- Prabowo, P. dan F. Iriani. (2017). *Implementasi Nilai Inovator KejarAURORA Bagi Anak-Anak Pra Sejahtera. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. LPPM Uninus. 7(1) : 17. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v7i1.168>
- Sulinta, F. dan R.Yonathan, (2021). *Tanaman Indoor Anti Polutan*. Penerbit Lily Publisher, Yogyakarta. 90 hal.
- Susetya, (2021).*Panduan Lengkap Membuat Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 194 hal.
- Wagner dan Tony (2012). *Creating Innovators_ The Making of Young People Who Will Change the World* (PDFDrive). New York: Scribner.
- Wijaya, (2020). *Nutrisi Tanaman*. Penerbit Andi, Yogyakarta. 126 hal.
- Zulfitra, D dan A. Hariyanti (2020). *Efektivitas Berbagai Jenis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema “Dud Anjamani”*. Pontianak.5(2)129-135.
- Zulkifli. (2014). *Pengelolaan Limbah Berkelanjutan*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta. 176 hal